

ANAK DENGAN HAMBATAN MOTORIK

Memahami karakteristik, kebutuhan, dan strategi pembelajaran
Materi untuk pendidik / tenaga kependidikan

1. PENGERTIAN

Anak dengan hambatan motorik adalah anak yang mengalami kesulitan dalam fungsi gerak tubuh sehingga dapat memengaruhi aktivitas, mobilitas, koordinasi, dan partisipasi dalam pembelajaran.

Hambatan dapat bersifat ringan sampai berat dan setiap anak memiliki kebutuhan yang berbeda.

Fokus pendidikan bukan hanya pada keterbatasan, tetapi pada kemampuan, potensi, dan dukungan yang dibutuhkan anak.

2. JENIS HAMBATAN MOTORIK

Hambatan motorik dapat berkaitan dengan gerak anggota tubuh, koordinasi, keseimbangan, kekuatan, atau kontrol gerak.

Contoh kondisi yang dapat disertai hambatan motorik: cerebral palsy, spina bifida, cedera atau gangguan neuromuskular, dan kondisi fisik tertentu.

Tidak semua anak dengan kondisi yang sama menunjukkan kebutuhan atau kemampuan yang sama.

3. KARAKTERISTIK YANG MUNGKIN TERLIHAT

- Kesulitan berjalan, berpindah posisi, atau mempertahankan keseimbangan.
- Gerakan tangan kurang terkoordinasi atau membutuhkan waktu lebih lama.
- Kesulitan melakukan aktivitas motorik halus: menggenggam, menggunting, menulis, menempel.
- Mudah lelah atau membutuhkan jeda.
- Memerlukan alat bantu atau bantuan orang lain pada aktivitas tertentu.

Catatan: karakteristik harus diamati secara individual, bukan diasumsikan dari diagnosis.

4 . DAMPAK TERHADAP PEMBELAJARAN

Hambatan motorik dapat memengaruhi cara anak mengakses kegiatan, bukan otomatis kemampuan berpikirnya.

Anak mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugas.

Aktivitas yang banyak menuntut gerak atau tulisan dapat menjadi lebih sulit.

Posisi duduk, akses alat belajar, dan lingkungan fisik dapat sangat memengaruhi partisipasi anak.

5. KEBUTUHAN PEMBELAJARAN

- Akses lingkungan yang aman dan mudah dijangkau.
- Instruksi yang jelas, singkat, dan dapat diulang.
- Penyesuaian alat dan media pembelajaran.
- Waktu pengerjaan yang fleksibel.
- Kesempatan beristirahat sesuai kebutuhan.
- Dukungan untuk kemandirian, bukan mengambil alih semua aktivitas anak.
- Kolaborasi dengan orang tua dan tenaga profesional terkait.

6. STRATEGI PEMBELAJARAN

1. Sesuaikan posisi dan tempat duduk agar stabil dan nyaman.
2. Kurangi tuntutan gerak yang tidak diperlukan untuk mencapai tujuan belajar.
3. Gunakan media berukuran, bentuk, atau tekstur yang lebih mudah digunakan.
4. Berikan alternatif respons: menunjuk, memilih gambar, menjawab lisan, menggunakan perangkat, atau cara lain yang sesuai.
5. Pecah tugas menjadi langkah-langkah kecil.
6. Berikan waktu tambahan tanpa mengurangi kesempatan anak untuk mencoba.

7. ADAPTASI AKTIVITAS KELAS

Aktivitas menulis → gunakan pilihan menunjuk, menempel, mengetik, atau alat tulis adaptif.

Aktivitas menggunting → gunakan gunting adaptif atau bahan yang lebih mudah dipotong.

Aktivitas olahraga → sesuaikan aturan, jarak, alat, dan posisi.

Aktivitas seni → pilih media yang mudah digenggam dan sediakan bantuan stabilisasi bila diperlukan.

Aktivitas kelompok → pastikan anak tetap memiliki peran yang bermakna.

8. LINGKUNGAN BELAJAR YANG INKLUSIF

Pastikan jalur berjalan tidak terhalang dan ruang gerak cukup.

Letakkan alat belajar pada posisi yang dapat dijangkau anak.

Gunakan meja/kursi yang sesuai kebutuhan anak.

Hindari memindahkan alat bantu anak tanpa izin.

Berikan kesempatan anak melakukan aktivitas secara mandiri sebelum membantu.

Bangun budaya kelas yang menghargai perbedaan dan tidak mengejek.

9. ASESMEN DAN EVALUASI

Asesmen perlu melihat kemampuan fungsional dan perkembangan anak secara individual.

Yang dapat diamati: mobilitas, koordinasi, kemandirian, cara berkomunikasi, kemampuan mengikuti instruksi, serta partisipasi dalam kegiatan.

Gunakan berbagai bentuk bukti: observasi, unjuk kerja, hasil karya, komunikasi dengan orang tua, dan dokumentasi perkembangan.

Nilai pencapaian tujuan belajar, bukan kecepatan atau bentuk gerakan anak.

10. PERAN GURU

- Mengenal kekuatan dan kebutuhan setiap anak.
- Merancang pembelajaran yang dapat diakses.
- Memberikan bantuan secukupnya dan bertahap.
- Mendorong kemandirian dan partisipasi.
- Memantau kelelahan, kenyamanan, dan keamanan.
- Berkolaborasi dengan keluarga serta tenaga profesional bila diperlukan.

11. CONTOH KEGIATAN SEDERHANA

TK/kelas awal: memindahkan benda dari satu wadah ke wadah lain, memilih kartu gambar, menempel bentuk, meronce benda berukuran sesuai kemampuan, atau bermain lempar-tangkap dengan modifikasi.

Tujuan kegiatan dapat tetap sama, sedangkan cara anak melakukan kegiatan dapat disesuaikan.

Contoh prinsip: satu tujuan, beberapa cara untuk mencapainya.

12. HAL YANG PERLU DIHINDARI

Jangan langsung melakukan semua tugas anak.

Jangan membandingkan kecepatan atau kemampuan motorik anak dengan teman sebaya.

Jangan menganggap hambatan motorik berarti hambatan intelektual.

Jangan memberikan aktivitas fisik tanpa memperhatikan keamanan dan kebutuhan individual.

Jangan menjadikan diagnosis sebagai satu-satunya dasar menentukan pembelajaran.

13. KESIMPULAN

Anak dengan hambatan motorik memiliki kemampuan dan potensi yang beragam.

Dukungan yang tepat membantu anak mengakses pembelajaran dan berpartisipasi secara bermakna.

Kunci pembelajaran: aksesibilitas, fleksibilitas, keamanan, kemandirian, dan kolaborasi.

“Bukan mengubah anak agar sesuai dengan lingkungan, tetapi menyesuaikan lingkungan agar anak dapat berpartisipasi.”